

ANALISIS KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD IT KHOIRU UMMAH TEPUS KULON

Lutfi Qurrotul'Aini¹, Nur Ngazizah², Nurhidayati³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: lutfiqurrotul@gmail.com¹, ngazizah@umpwr.ac.id²,

Abstrak: Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda. Salah satu wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Melihat adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai analisis karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon, mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama) dalam kegiatan Pramuka, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pembina dan siswa, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui aktivitas seperti baris-berbaris, permainan kelompok, penjelajahan alam, dan ibadah. Kegiatan tersebut terbukti menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta kerja sama antar siswa. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dengan menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: karakter, pramuka, sekolah dasar

CHARACTER ANALYSIS THROUGH SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SD IT KHOIRU UMMAH TEPUS KULON

Abstract: Character is an important aspect in shaping a young generation with integrity, responsibility, and readiness to face future challenges. One effective medium for instilling character values is through extracurricular activities, particularly Scouting, which not only teaches practical skills but also shapes students' attitudes and positive behavior. Seeing this phenomenon, the researcher was interested in exploring further the analysis of character through extracurricular activities at SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon. This study aims to determine the implementation of Scouting extracurricular activities at SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon, describe the application of character values (honesty, discipline, responsibility, independence, and cooperation) in Scouting activities, and identify the supporting and inhibiting factors in shaping students' character through these activities. The method used in this study was qualitative with a descriptive approach. The results showed that Scouting activities were carried out routinely and structurally through activities such as marching, group games, nature exploration, and communal worship. These activities were proven to foster discipline, responsibility, honesty, independence, and cooperation among students. This study contributes to the development of educational science by emphasizing the

importance of extracurricular activities, especially Scouting, as an effective means of instilling character values in elementary school students.

Keywords: *character, scouting, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara karena memberi semua warga negara kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi mereka dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bakat mereka. Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan antara lain pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar atau yang disebut sebagai Sekolah Dasar (SD) di Indonesia ditempuh selama enam tahun. Dalam menjalankan Pendidikan dasar, tidak hanya memberikan pendidikan formal, melainkan juga diberikan pendidikan nonformal melalui salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang diberikan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta membentuk karakter pada siswa. Sejalan dengan Sari,V.K.,et.al (2021:2107) yang mengatakan salah satu strategi pengembangan diri yang termasuk dalam kegiatan pengembangan diri adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah pramuka. Pramuka merupakan istilah dari Praja Muda Karana yang merupakan organisasi pendidikan di luar jalur formal yang mengarahkan generasi muda untuk memiliki karakter kuat, akhlak terpuji, dan budi pekerti luhur melalui pengalaman belajar di alam terbuka dengan menerapkan prinsip serta metode kepramukaan. Pramuka memiliki anggota yaitu Gerakan muda dan dewasa yang terdiri dari peserta didik muda terdiri dari Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega, sedangkan peserta didik dewasa terdiri dari dari Pembina, Pembantu Pembina, dan Pelatih Pembina, Pembina Profesional, serta individu lain. Esktrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil, dan gembira, (7) Hemat cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Seperti yang sudah dipaparkan diatas kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk membentuk kepribadian yang baik. Menurut Ngazizah 2021:84 menyatakan bahwa pengertian karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik bagi lingkungan yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara terintegrasi di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya dan penginternalisasian nilai-nilai perilaku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pendidikan karakter sebagai usaha guna mewujudkan pembiasaan yang baik, sehingga peserta didik memiliki akhlak dan sikap yang dilandasi nilai-nilai positif yang menyatu dalam kepribadiannya (Pupu Fauziah, S., 2021:93). Dalam Publikasi Pusat Kurikulum yang dikutip oleh Pupu Fauziah S (2021:93) menyebutkan ada 18 nilai karakter yang dapat diberikan untuk membentuk pribadi peserta didik. Nilai-nilai yang memiliki landasan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. 18 nilai karakter tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai

Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Melihat adanya karakter yang dapat diberikan kepada peserta didik, ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai wadah yang cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji karakter peserta didik pada usia Sekolah Dasar guna mengetahui sejauh mana peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam memberikan pendidikan karakter. Atas dasar inilah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon*".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat alamiah, mendalam, dan menghargai objeknya. Metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik. Hal ini karena penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) dan lebih menekankan pada pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif, Sugiyono (2019:17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan mendapat dukungan penuh dari sekolah maupun orang tua, sehingga menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan aktivitas beragam, seperti baris-berbaris, penjelajahan, keterampilan tali-temali, permainan edukatif, hingga kegiatan kemah. Kegiatan yang disusun secara terstruktur berdasarkan kurikulum kepramukaan dan didukung oleh sekolah serta orang tua ini diposisikan sebagai sarana utama pembentukan karakter, karena terbukti efektif menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama, sekaligus menjadi benteng moral dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Penerapan nilai-nilai tersebut tampak nyata dalam keseharian siswa, misalnya kedisiplinan melalui keteraturan berpakaian dan kepatuhan terhadap aturan, kemandirian dalam menyelesaikan tugas individu, tanggung jawab dengan mengikuti seluruh kegiatan, kejujuran saat mengerjakan evaluasi tanpa mencontek, serta kerja sama dalam aktivitas kelompok seperti pembuatan yel-yel. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi menjadi instrumen penting dalam pendidikan karakter yang membentuk perilaku positif siswa secara konsisten. Keberhasilan ini ditunjang oleh faktor pendukung berupa dukungan sekolah, orang tua, dan lingkungan religius yang memperkuat internalisasi nilai moral, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana serta metode pembinaan yang monoton sehingga memengaruhi variasi kegiatan dan motivasi siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas tambahan, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Pramuka mengajarkan berbagai keterampilan hidup (*life skills*) yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab dapat terinternalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, aktif, dan penuh tantangan (Kristanto, 2016). Hal tersebut

telah sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan bentuk kegiatan yang beragam, meliputi latihan baris-berbaris, penjelajahan, keterampilan tali-temali, permainan edukatif, hingga kegiatan kemah. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Trisatya dan Dasa Dharma ditanamkan melalui aktivitas menarik, menantang, dan rekreatif sesuai dengan ciri khas pendidikan kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan disusun secara terstruktur berdasarkan kurikulum kepramukaan dan mendapat dukungan penuh dari sekolah serta orang tua.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Fitriyani, F., Kurnia, I. R., & Saripah, S. 2023:5). Pramuka diposisikan sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter siswa, karena terbukti efektif menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, serta kerja sama. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka tidak hanya mengajarkan benar dan salah, tetapi menekankan habituasi nilai-nilai positif sehingga siswa terbiasa berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai prinsip moral.

Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan, yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan bagian dari kurikulum yang berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk membentuk watak, karakter, dan budi pekerti luhur peserta didik. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD IT Khoiru Ummah dipandang sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Meskipun sekolah berada di wilayah pedesaan, peserta didik mampu berprestasi dalam berbagai kegiatan hingga tingkat perkotaan, menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan. Justru kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan memiliki daya juang tinggi.

Dengan demikian, Pramuka menjadi bagian integral dari pendidikan holistik di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon yang menekankan pembentukan karakter seimbang antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika ditinjau dari perspektif teori pendidikan karakter menurut (Sunnyoto, 2024) pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Kegiatan Pramuka yang diterapkan di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon telah mencakup ketiga dimensi tersebut. Misalnya, siswa diajarkan pentingnya disiplin (*knowing*), kemudian dibiasakan untuk hadir tepat waktu dan patuh pada aturan (*feeling*), serta akhirnya menerapkan sikap disiplin dalam setiap aktivitas (*action*). Dengan demikian, kegiatan Pramuka menjadi sarana strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran, Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Kemandirian, Dan Kerja Sama Melalui Kegiatan Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai kedisiplinan muncul sebagai aspek dominan melalui kebiasaan tepat waktu, memakai seragam lengkap, kepatuhan terhadap aturan, dan keteraturan dalam kegiatan. Nilai tanggung jawab dan kerja sama juga berkembang kuat, tercermin dari keseriusan siswa dalam melaksanakan tugas serta keterlibatan aktif dalam aktivitas regu. Selain itu, Pramuka turut menumbuhkan nilai kemandirian, kejujuran, sikap saling menghargai, dan kepedulian lingkungan, yang diperoleh melalui pengalaman langsung dalam kegiatan jelajah alam, pengelolaan perlengkapan, serta interaksi kelompok. Temuan penelitian juga menunjukkan

adanya peran kegiatan religius, seperti salat berjamaah, dalam memperkuat karakter religius siswa meskipun masih terdapat perbedaan konsistensi dalam pelaksanaannya. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan Pramuka, dengan pendekatan *learning by doing*, menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action secara seimbang, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan holistik di sekolah dasar.



Gambar 1. Contoh penerapan disiplin (memakai seragam pramuka lengkap)

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD IT Khoiru Ummah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon antara lain: (1) dukungan sekolah, yang diwujudkan melalui penyusunan jadwal kegiatan secara rutin, keterlibatan guru pembina, serta penyediaan fasilitas dasar agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik; (2) dukungan orang tua, yang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan sehingga pembentukan karakter dapat berjalan optimal; dan (3) lingkungan religius, yang membiasakan siswa untuk hidup disiplin, jujur, serta bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam Pramuka semakin mudah terinternalisasi. Sementara itu, faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka adalah: (1) keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya perlengkapan Pramuka maupun fasilitas pendukung untuk kegiatan di alam terbuka yang membatasi variasi kegiatan; dan (2) metode pembinaan yang cenderung monoton, sehingga terkadang menurunkan motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, yang pada akhirnya berpengaruh pada efektivitas pembinaan karakter secara umum, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka sangat bergantung pada keseimbangan antara faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti dukungan sekolah, pembina yang kompeten, serta semangat siswa harus terus diperkuat. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana, perbedaan motivasi, benturan jadwal, serta keterlibatan orang tua yang masih rendah harus dicarikan solusi melalui kerja sama yang sinergis antara sekolah, pembina, orang tua, dan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Khoiru Ummah Tepus Kulon terlaksana dengan baik, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai utama yang berkembang meliputi

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama, yang terinternalisasi melalui berbagai aktivitas Pramuka. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan sekolah, kompetensi pembina, ketersediaan fasilitas, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya berupa keterbatasan sarana, waktu, perbedaan motivasi, serta dukungan orang tua yang belum optimal. Secara keseluruhan, Pramuka berperan signifikan sebagai sarana pembentukan karakter, meski masih membutuhkan perbaikan pada aspek pendukung dan pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, F., Kurnia, I. R., & Saripah, S. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 1-9. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/801>.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Penerbit Bintang Surabaya.
- Ngazizah, N., Saputri, D. R., Prahastiwi, F. A., Maulannisa, D., & Safitri, D. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan generik sains terintegrasi karakter tema 6 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 455035. <https://media.neliti.com/media/publications/455035-none-f373940f.pdf>
- Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan, <https://sma.dikdasmen.go.id/data/files/Permendikbud%20Nomor%2063%20Tahun%202014%20Tentang%20Pendidikan%20Kepramukaan%20sebagai%20Kegiatan.pdf>. Diunduh pada 30 Juli 2025
- Pupu Fauziah, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Tadbir Muwahhid*, 5(1). <http://repository.unida.ac.id/id/eprint/3190>.
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2106-2115. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1167>.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688>.
- Sunyoto, D. (2024). Mengasah Generasi Z. In *Cv.Eureka Media Aksara*.